

PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI SULAWESI SELATAN: ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN

Sulcitra¹, Besse Widia Astuti², Kamaruddin³

citrasul35@gmail.com¹, bessewidyaastuti@gmail.com², dr.kamaruddin46@gmail.com³

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perkembangan perbankan syariah di Sulawesi Selatan dengan fokus pada identifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pengembangannya. Studi dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis data sekunder dari laporan OJK, statistik perbankan syariah, dan kajian literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan memiliki tren positif dengan pertumbuhan aset rata-rata 15,2% per tahun dalam periode 2015-2018. Peluang pengembangan didukung oleh faktor demografi penduduk yang mayoritas Muslim, dukungan regulasi pemerintah daerah, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur teknologi yang belum optimal, dan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan produk dan layanan perbankan syariah. Kesimpulannya, prospek pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan sangat potensial namun memerlukan strategi komprehensif yang melibatkan koordinasi aktif antara regulator, lembaga keuangan syariah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada.

Kata Kunci: Bank Syariah, Sulawesi Selatan, Pengembangan Ekonomi, Keuangan Syariah, Analisis Peluang dan Tantangan.

ABSTRACT

This study analyzes the development of Islamic banking in South Sulawesi, focusing on identifying opportunities and challenges faced in its development efforts. The research was conducted using a descriptive qualitative approach through secondary data analysis from OJK reports, Islamic banking statistics, and related literature reviews. The results indicate that Islamic banking development in South Sulawesi shows a positive trend with an average asset growth of 15.2% per year during the 2015-2018 period. Development opportunities are supported by demographic factors of the predominantly Muslim population, regional government regulatory support, and increasing public awareness of Islamic economics. However, several challenges remain, including limited competent human resources, suboptimal technological infrastructure, and low levels of public Islamic financial literacy. This study also identifies the importance of integrating local wisdom values in developing Islamic banking products and services. In conclusion, the prospect of Islamic banking development in South Sulawesi is highly potential but requires a comprehensive strategy involving active coordination between regulators, Islamic financial institutions, and other stakeholders to optimize opportunities and overcome existing challenges.

Keywords : Sharia Bank, South Sulawesi, Economic Development, Sharia Finance, Analysis of Opportunities and Challenges.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan tren yang positif dalam dua dekade terakhir, dengan pertumbuhan yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk Sulawesi Selatan. Sebagai provinsi dengan populasi Muslim yang besar dan aktivitas ekonomi yang dinamis, Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan perbankan syariah. Menurut Rahmawati (2021), pertumbuhan aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan mencapai rata-rata 15,8% per tahun dalam lima tahun terakhir, menunjukkan minat masyarakat yang terus meningkat terhadap layanan keuangan

berbasis syariah.

Provinsi Sulawesi Selatan, dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik, menyajikan lanskap yang menarik untuk pengembangan perbankan syariah. Keberadaan komunitas pedagang Bugis-Makassar yang kuat, sektor pertanian yang berkembang, dan pertumbuhan sektor jasa yang pesat memberikan fondasi yang kokoh bagi ekspansi perbankan syariah. Hidayat (2022) mengungkapkan bahwa penetrasi perbankan syariah di wilayah ini masih berada di bawah potensi sebenarnya, mengindikasikan adanya ruang pertumbuhan yang substantial.

Dalam konteks regulasi, pemerintah daerah Sulawesi Selatan telah menunjukkan dukungan yang positif terhadap pengembangan ekonomi syariah. Hal ini tercermin dari berbagai kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Supriyanto (2023) mencatat bahwa implementasi Peraturan Daerah tentang Ekonomi Syariah telah memberikan kerangka hukum yang lebih jelas bagi operasional perbankan syariah di wilayah ini.

Namun, di balik potensi yang besar tersebut, perbankan syariah di Sulawesi Selatan juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Menurut Abdullah (2023), beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang perbankan syariah, infrastruktur teknologi yang belum optimal, serta persaingan yang ketat dengan bank konvensional yang telah lebih dulu mapan.

Salah satu aspek krusial dalam pengembangan perbankan syariah di Sulawesi Selatan adalah pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Meskipun mayoritas penduduk beragama Islam, masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang produk dan layanan perbankan syariah. Hal ini mengakibatkan preferensi sebagian masyarakat yang masih condong pada layanan perbankan konvensional, meskipun mereka memiliki kesadaran religius yang tinggi.

Aspek inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam perkembangan perbankan syariah di wilayah ini. Bank syariah dituntut untuk mengembangkan produk yang tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat Sulawesi Selatan. Hal ini mencakup pengembangan produk pembiayaan untuk sektor pertanian, UMKM, dan sektor maritim yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru sekaligus tantangan bagi perbankan syariah di Sulawesi Selatan. Digitalisasi layanan perbankan menjadi keniscayaan untuk menjangkau nasabah yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil. Namun, implementasi teknologi ini membutuhkan investasi yang besar dan kesiapan infrastruktur yang memadai.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peluang dan tantangan pengembangan perbankan syariah di Sulawesi Selatan. Analisis akan mencakup aspek regulasi, sosial-ekonomi, teknologi, dan sumber daya manusia, serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi potensi perbankan syariah di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan analisis data sekunder untuk mengkaji perkembangan perbankan syariah di Sulawesi Selatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusydiana & Hasib (2019), pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk menganalisis fenomena perkembangan lembaga keuangan syariah karena dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi pertumbuhannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan-laporan resmi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan data statistik perbankan syariah regional Sulawesi Selatan periode 2018-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Nofinawati (2020) yang menekankan pentingnya penggunaan data resmi dari regulator untuk memastikan validitas analisis perkembangan perbankan syariah.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa tahapan sistematis. Pertama, mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen relevan terkait perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan. Kedua, melakukan verifikasi dan validasi data untuk memastikan keakuratan informasi. Ketiga, mengategorikan data berdasarkan indikator-indikator utama seperti pertumbuhan aset, jumlah nasabah, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. Menurut Winarso (2021), kategorisasi data yang sistematis membantu dalam menghasilkan analisis yang komprehensif tentang kondisi perbankan syariah di suatu wilayah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten dan interpretasi data secara mendalam. Peneliti menggunakan pendekatan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Sulawesi Selatan. Mustafa & Handayani (2022) menyatakan bahwa analisis SWOT efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai sumber resmi. Sebagaimana direkomendasikan oleh Aziz & Sari (2021), triangulasi data penting untuk memvalidasi temuan penelitian tentang perkembangan lembaga keuangan syariah. Selain itu, peneliti juga melakukan peer review dengan melibatkan ahli di bidang perbankan syariah untuk memvalidasi hasil analisis.

Dalam menganalisis peluang dan tantangan, peneliti menggunakan kerangka analisis yang dikembangkan oleh Pratiwi & Rahman (2023), yang mencakup aspek regulasi, demografi, ekonomi, dan sosial-budaya. Kerangka ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prospek pengembangan perbankan syariah di wilayah tersebut.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah lima tahun terakhir (2018-2023), yang menurut Hidayat & Putri (2021) merupakan rentang waktu yang cukup untuk mengamati tren dan pola perkembangan perbankan syariah di suatu wilayah. Penelitian ini juga mempertimbangkan dampak kondisi makroekonomi dan perubahan regulasi terhadap perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan pertumbuhan aset dan perluasan jaringan kantor. Berdasarkan penelitian Rusdi dan Nurbaeti (2019), tingkat pertumbuhan aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan mencapai rata-rata 15,2% per tahun selama periode 2015-2018, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya mencapai 8,7%. Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dan kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

Perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, ditandai dengan pertumbuhan signifikan dalam berbagai indikator kinerja utama. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati & Syam (2022), total aset perbankan syariah di wilayah ini mengalami pertumbuhan rata-rata 15,3% per tahun, melampaui pertumbuhan perbankan konvensional yang hanya mencapai 8,7%. Pertumbuhan ini

didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah dan dukungan regulasi yang semakin kondusif.

Peluang pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan sangat menjanjikan, mengingat mayoritas penduduk wilayah ini beragama Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Ascarya dan Yumanita (2021) yang mengungkapkan bahwa faktor demografi dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap preferensi masyarakat dalam memilih layanan perbankan syariah. Selain itu, dukungan pemerintah daerah melalui berbagai kebijakan dan regulasi turut mendorong pertumbuhan sektor ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Karim dan Affandi (2020), implementasi Peraturan Daerah tentang Ekonomi Syariah di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan telah memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan bank syariah.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perbankan syariah. Menurut penelitian Hamid dan Rahman (2020), hanya 45% pegawai bank syariah di wilayah ini yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas layanan dan pemahaman terhadap produk-produk perbankan syariah. Selain itu, persaingan dengan bank konvensional yang telah lebih dulu mapan menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk memperluas pangsa pasarnya.

Infrastruktur dan teknologi juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan. Studi yang dilakukan oleh Syamsuddin dan Hakim (2022) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam layanan perbankan syariah masih tertinggal dibandingkan bank konvensional. Hal ini menjadi kendala dalam menjangkau nasabah potensial, terutama generasi milenial yang sangat familiar dengan teknologi digital. Pengembangan platform digital banking yang inovatif dan sesuai dengan prinsip syariah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing bank syariah.

Literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan juga masih perlu ditingkatkan. Penelitian Mahmud dan Suharto (2021) mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan produk perbankan syariah masih relatif rendah, dengan rata-rata indeks literasi keuangan syariah sebesar 38,5%. Kondisi ini memerlukan upaya edukasi yang berkelanjutan melalui berbagai program sosialisasi dan kerjasama dengan lembaga pendidikan.

Strategi pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan perlu mempertimbangkan aspek lokalitas dan kearifan lokal. Menurut Ridwan dan Hasanuddin (2023), integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam produk dan layanan perbankan syariah dapat meningkatkan penerimaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat Sulawesi Selatan yang memiliki ikatan kuat dengan tradisi dan nilai-nilai religius.

Analisis data menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank syariah di Sulawesi Selatan didominasi oleh sektor UMKM dan konsumsi. Menurut penelitian Askar & Mahmud (2021), sekitar 65% dari total pembiayaan dialokasikan untuk kedua sektor tersebut, dengan tingkat pengembalian yang relatif baik dibandingkan sektor lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah telah berperan aktif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Dari sisi penghimpunan dana, terjadi peningkatan yang signifikan pada dana pihak ketiga (DPK). Hidayatullah & Nugroho (2023) mencatat bahwa pertumbuhan DPK bank syariah di Sulawesi Selatan mencapai 18,2% pada tahun 2022, dengan produk tabungan wadiah dan deposito mudharabah sebagai kontributor utama. Peningkatan ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

Dalam konteks peluang pengembangan, demografis Sulawesi Selatan yang mayoritas

muslim memberikan potensi pasar yang besar. Penelitian Kadir & Fitri (2021) mengungkapkan bahwa baru sekitar 35% dari total populasi muslim di wilayah ini yang menjadi nasabah bank syariah, menunjukkan masih besarnya ruang pertumbuhan. Selain itu, dukungan pemerintah daerah melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan ekonomi syariah turut menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan bank syariah.

Digitalisasi layanan menjadi salah satu peluang strategis yang dapat dimanfaatkan bank syariah. Menurut Sofyan & Rahman (2022), implementasi teknologi digital dalam layanan perbankan syariah di Sulawesi Selatan telah meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan ke daerah-daerah yang belum terlayani. Inovasi dalam platform digital banking syariah juga membuka peluang untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Gen-Z.

Namun demikian, perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan juga menghadapi beberapa tantangan signifikan. Wahyudi & Putri (2023) mengidentifikasi bahwa masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah menjadi kendala utama. Hal ini diperburuk dengan persepsi sebagian masyarakat yang masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional dari segi operasional.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perbankan syariah. Penelitian Mutmainnah & Arifin (2021) menunjukkan bahwa sekitar 40% pegawai bank syariah di Sulawesi Selatan masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam aspek teknis perbankan syariah dan pemahaman prinsip-prinsip syariah.

Persaingan dengan bank konvensional yang telah mapan juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut analisis Ruslan & Sari (2022), bank syariah masih perlu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan untuk dapat bersaing secara efektif. Inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal juga perlu terus dikembangkan untuk memperkuat posisi kompetitif bank syariah.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif. Ahmad & Yusuf (2023) merekomendasikan pendekatan terintegrasi yang melibatkan peningkatan literasi keuangan syariah, pengembangan SDM, penguatan infrastruktur digital, dan inovasi produk yang disesuaikan dengan karakteristik pasar lokal. Kolaborasi antara bank syariah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Peran pemerintah dan regulator dalam mendukung perkembangan bank syariah juga sangat penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim dan Rahmawati (2022), koordinasi antara Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan pemerintah daerah diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan bank syariah. Hal ini mencakup aspek regulasi, pengawasan, dan pemberian insentif untuk mendorong pengembangan sektor ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perkembangan bank syariah di Sulawesi Selatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan komprehensif. Pertama, dinamika pertumbuhan perbankan syariah di wilayah ini menunjukkan prospek yang menjanjikan, tercermin dari peningkatan aset yang konsisten dan ekspansi jaringan kantor pelayanan. Capaian ini mengindikasikan adanya respons positif dari masyarakat terhadap kehadiran sistem perbankan berbasis syariah, sekaligus membuktikan bahwa model bisnis perbankan syariah dapat bersaing dalam lanskap keuangan regional.

Potensi pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan didukung oleh beberapa faktor strategis. Komposisi demografis penduduk yang mayoritas Muslim menjadi basis

pasar yang kuat, ditambah dengan karakteristik masyarakat yang memiliki kesadaran religius tinggi. Dukungan kebijakan pemerintah daerah melalui berbagai regulasi dan program pengembangan ekonomi syariah turut menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini. Sinergi antara potensi pasar dan dukungan regulasi ini membentuk fondasi yang kokoh untuk pengembangan perbankan syariah lebih lanjut.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diatasi untuk mengoptimalkan perkembangan bank syariah di wilayah ini. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang perbankan syariah masih menjadi kendala utama. Hal ini berimplikasi pada kualitas layanan dan kemampuan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Program pengembangan kapasitas SDM perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini.

Aspek teknologi dan digitalisasi layanan menjadi faktor krusial lainnya yang memerlukan perhatian serius. Era transformasi digital menuntut bank syariah untuk mengadopsi teknologi terkini dalam memberikan layanan kepada nasabah. Investasi dalam infrastruktur digital dan pengembangan platform layanan berbasis teknologi menjadi keharusan untuk meningkatkan daya saing dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas, khususnya generasi muda yang sudah terbiasa dengan transaksi digital.

Tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat juga masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Pemahaman yang terbatas tentang konsep dan produk perbankan syariah dapat menghambat pertumbuhan basis nasabah. Program edukasi dan sosialisasi yang intensif perlu dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan komunitas masyarakat.

Keberhasilan pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan juga bergantung pada kemampuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam sistem operasional dan produk yang ditawarkan. Pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial-budaya masyarakat setempat dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan kepercayaan terhadap sistem perbankan syariah.

Peran aktif regulator dan otoritas keuangan sangat diperlukan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan bank syariah. Harmonisasi kebijakan dan koordinasi antar lembaga terkait menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengoptimalkan peluang yang ada. Pengawasan yang efektif dan pemberian insentif yang tepat dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan bank syariah di Sulawesi Selatan sangat potensial, namun memerlukan strategi yang komprehensif dan kerja sama yang solid antar berbagai pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Komitmen yang kuat dari seluruh pihak terkait akan menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan perbankan syariah di wilayah ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Yusuf, M. (2023). Strategi pengembangan perbankan syariah di era digital: Studi kasus Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 11(1), 45-62.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2021). Analisis preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 145-162.
- Askar, M., & Mahmud, R. (2021). Analisis pola pembiayaan bank syariah untuk UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 9(2), 78-95.
- Aziz, M., & Sari, N. (2021). Analisis perkembangan perbankan syariah di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2), 45-62.
- Hamid, A., & Rahman, S. (2020). Evaluasi kompetensi sumber daya manusia perbankan syariah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1), 78-93.

- Hidayat, R., & Putri, L. (2021). Evaluasi kinerja bank syariah di era digital: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 9(1), 78-95.
- Hidayatullah, S., & Nugroho, A. (2023). Pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah: Studi empiris di Sulawesi Selatan. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 8(1), 12-28.
- Ibrahim, M., & Rahmawati, R. (2022). Sinergi regulasi dalam pengembangan perbankan syariah: Studi kasus Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(3), 234-249.
- Kadir, A., & Fitri, N. (2021). Potensi pengembangan bank syariah di wilayah Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 6(2), 156-173.
- Karim, A., & Affandi, M. (2020). Implementasi peraturan daerah ekonomi syariah dalam pengembangan perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 112-127.
- Mahmud, R., & Suharto, S. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 45-60.
- Mustafa, A., & Handayani, S. (2022). Strategi pengembangan perbankan syariah di era digital: Analisis SWOT. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 12-28.
- Mutmainnah, L., & Arifin, Z. (2021). Analisis kompetensi SDM perbankan syariah di Indonesia timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(1), 67-84.
- Nofinawati, N. (2020). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia: Opportunities and challenges. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 89-110.
- Pratiwi, D., & Rahman, A. (2023). Framework analisis prospek perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 15-32.
- Rahmawati, S., & Syam, D. (2022). Perkembangan aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 89-106.
- Ridwan, M., & Hasanuddin, H. (2023). Integrasi nilai budaya lokal dalam pengembangan produk perbankan syariah. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 4(1), 67-82.
- Rusdi, M., & Nurbaeti, A. (2019). Analisis pertumbuhan aset perbankan syariah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 89-104.
- Ruslan, A., & Sari, P. (2022). Analisis persaingan bank syariah dan konvensional di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Regional*, 9(1), 34-51.
- Rusydiana, A., & Hasib, F. (2019). Analisis pengembangan perbankan syariah di Indonesia: Pendekatan kualitatif. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 67-84.
- Sofyan, M., & Rahman, A. (2022). Transformasi digital perbankan syariah: Studi kasus di Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Finansial*, 5(2), 112-129.
- Syamsuddin, A., & Hakim, L. (2022). Digitalisasi layanan perbankan syariah: Tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Keuangan Syariah*, 3(1), 12-27.
- Wahyudi, R., & Putri, L. (2023). Tantangan literasi keuangan syariah di Indonesia timur. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(1), 23-40.
- Winarso, W. (2021). Metodologi penelitian dalam kajian pengembangan ekonomi syariah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 34-51.